

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena tujuan pada penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa teknik quasi eksperimental. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/trest perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output kondisi yang terkendalikan.

Penelitian dalam bidang iptek dapat menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Fraenkel, and Wallen (2009) menyatakan bahwa "*Bereksperimen adalah mencoba, mencari, dan memastikan*". Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Dalam hal metode eksperimen Creswell (2012) menyatakan bahwa "*Anda menggunakan eksperimen ketika Anda ingin menetapkan kemungkinan hubungan dan efek antara variabel independen dan dependen. Ini berarti anda mencoba variabel*". Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti untuk mengendalikan semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali variabel independen.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok control dan sering penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium. (Prof. Dr. Sugiyono 2018:110-111)

Dalam penelitian eksperimen ada empat faktor utama, yaitu hipotesis, variabel independen, variabel dependen dan subjek. Hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti diuji. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dapat ditentukan variabel independen (treatment) dan dependen (outcome) serta subjek yang digunakan untuk penelitian. (Prof. Dr. Sugiyono 2018:111-112)

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dan true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan experimental

design. Quasi-experimental design, digunakan karena pada eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari Pre kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya unuh eksperimen dan sebagian tidak, Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain Quasi Experimental. Karena dalam desain ini (Quasi Experimental Design) tidak ada kelompok yang diambil secara random, maka analisi data menggunakan statistik deskriptif, tidak menggunakan analisis data dengan statis inferensial parametris seperti t-test atau analisis varians. (Prof. Dr. Sugiyono 2018:118)

Dalam desain penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hal ini dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain penelitian variabel x dan y

X
Y

X= Sentra Balok

Y= Kemampuan Motorik Anak

B. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak kampus

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikenal dengan pretest-posttest control group design merupakan quasi-eksperimen yang mana dua kelompok dipilih secara acak kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal dan apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda satu sama lain. Jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai kelompok eksperimen, maka hasil pretest baik. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa /hasil positif jika tidak terdapat perbedaan yang nyata pada nilai kelompok eksperimen. Berikut ini adalah uraian desain tersebut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok Partisipan	Pretest	Perilaku (Treatment)	Post Test
Kelompok Eksperimen (B)	O1	X	O2
Kelompok kontrol (B1)	O1		O2

B adalah kelompok eksperimen.

B1 adalah kelompok kontrol.

O1 = Pretest sebelum kelompok eksperimen dievaluasi dan diberi perlakuan

O2 = Protes setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan

X = Penerapan media pembelajaran

O1 = Pretest kelompok kontrol

O2 = Posttest kontrol

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2020:126).

Populasi yang digunakan 18 anak dari kelas B dan B1 umur 5-6 tahun di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma yang menjadi populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi. Namun, ukuran sampel merupakan langkah dalam menentukan seberapa besar sampel yang akan digunakan saat melakukan penelitian. Strategi sampel purposive digunakan dalam penelitian ini. Satu kelas siswa kelas B untuk eksperimen dan kelas B1 untuk kelas kontrol akan menjadi sampel untuk penelitian ini. Kelas eksperimen penelitian mempelajari tentang balok, sedangkan kelompok kontrol menerima instruksi tradisional. (Sugiyono 2020:127)

Dengan demikian, berikut ini adalah populasi dan sampel yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Populasi: Kelas B dan B1 (2 kelas) masing-masing berjumlah 9 anak maka seluruhnya 18 anak
2. Sampel: setiap kelas berjumlah 9 anak, sehingga totalnya adalah 9 anak

Tabel 3.3
Jumlah Anak

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
9 orang anak	9 orang anak

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang seten sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila

peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya, peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai yang bertugas dalam pelayanan IMB (Izin Mendirikan Bangunan), maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan tersebut. (Prof. Dr. Sugiyono, 2018:203-204)

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka akan ditentukan apakah pembelajaran berbasis block center bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bhakti Luhur Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Bengkulu.

Dalam penelitian ini, digunakan observasi terstruktur. Observasi dilakukan terhadap anak yang berinteraksi dengan guru wali kelas dengan menggunakan instrumen yang telah tervalidasi dan reliabel. Instrumen tersebut dikenal juga dengan pedoman wawancara terstruktur dan angket tertutup. Oleh karena itu, guru wali kelas memilih jawaban

berdasarkan kondisi anak. Dalam hal ini, digunakan item pernyataan checklist dasar pada kolom yang sesuai dengan ketentuan untuk menuliskan observasi. Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Tidak Berkembang (BB), dan Mulai Berkembang (MB).

2. Dokumentasi

Dokumentasi Prosedur pengumpulan informasi berupa foto, arsip, dan hasil penelitian selama kegiatan lapangan di PAUD Bhakti Luhur dikenal dengan pendekatan dokumentasi. Data laporan yang dikumpulkan dengan cara ini dilengkapi dengan dokumentasi. (Prof. Dr. Sugiyono, 2018:38)

F. Instrumen Penelitian

Agar memudahkan pekerjaan dan memberikan hasil yang lebih baik yaitu data yang lebih akurat, komprehensif, dan sistematis instrumen penelitian adalah sarana atau peralatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Berbagai macam alat penelitian, meliputi dokumentasi, pra-tes, pasca-tes, dan observasi (Arikunto Suharsimi, 2014:203) Untuk memudahkan pengolahan data dan memberikan penelitian yang berkualitas tinggi, instrumen penilaian digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen akan digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian

akan didokumentasikan dan digunakan untuk menilai hipotesis penelitian.

1. Lembar observasi

Peneliti membuat banyak daftar periksa untuk alat observasi, yang memungkinkan penulis untuk menandai kolom yang sesuai dengan hasil kegiatan belajar anak. Berbagai item yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan observasi, dokumentasi, dan kisi-kisi instrumen penelitian termasuk di antara alat yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

Kisi-kisi instrumen penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental untuk pengumpulan data, yang mengharuskan pembuatan kisi-kisi instrumen sebelum eksperimen. Untuk memastikan bahwa eksperimen berjalan sesuai rencana, kisi instrumen berfungsi sebagai panduan. Bagian kompetensi dasar (KD) dari kurikulum PAUD 2013 dikutip dalam kisi instrumen untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti menguraikannya di bagian indikator dan kegiatan, yang selanjutnya digunakan untuk mengukur seberapa sukses pembelajaran blok sentra. Dengan menggunakan lembar observasi dan skala penilaian sesuai dengan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang persyaratan PAUD nasional, peneliti

menggunakan skala penilaian berikut dalam penelitian ini

Tabel 3.4
Skala Penilaian

ALTERNATIF	SKOR
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang sangat baik (BSB)	4

- a. Anak tergolong Belum Berkembang (BB) jika ia mampu menguasai kegiatan materiil, dengan catatan ia mampu menyelesaikan kurang dari 60% tugas.
- b. Jika anak dapat menguasai semua kegiatan materiil, ia dapat mulai berkembang (MB) dengan catatan ia mampu menyelesaikan 60% hingga 69% tugas yang telah diselesaikannya.
- c. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila mampu menguasai seluruh tugas materi dengan tingkat penyelesaian aktivitas sebesar 70–79%.
- d. Seorang anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) apabila mampu menguasai seluruh kegiatan materi dan menyelesaikan

antara 80% hingga 100% dari aktivitas yang diberikan.

Tabel 3.5
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL
X
SENTRA BALOK

NO	INDIKATOR	ITEM
1	Mengenal balok, bentuk balok dan warna balok	1-3
2	Membedakan dan menyebutkan warna balok, membedakan bentuk balok, menyusun balok	4-6
	Jumlah	6 item

Tabel 3.6
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL Y
MOTORIK HALUS ANAK

No	INDIKATOR	ITEM
1	Kemampuan dalam memegang balok	1-2
2	Kemampuan dalam memindahkan balok	3-4
3	Kemampuan mengelompokan warna balok	4-6

4	Kemampuan menyusun balok	7-10
	Jumlah	10 item

Tabel 3.7

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA :

KELAS/ROMBEL :

NO	PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Kemampuan anak mengenal balok				
2	Anak mengenal balok dan bentuk-bentuk balok				
3	Anak bisa memahami warna pada balok				
4	Anak bisa membedakan dan menyebutkan warna pada balok				

5	Anak bisa membedakan bentuk-bentuk balok				
6	Anak bisa menyusun balok-balok				

LEMBAR OBERVASI PENILAIAN (X)

SENTRA BALOK

(Pedoman Penilaian Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD, 2014:8)

Tabel 3.8

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN (Y)

MOTORIK HALUS

NO	PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Anak bisa memegang balok				
2	Anak bisa menggenggam balok				
3	Anak bisa mindahkan balok				

	ketempat yang diinginkan				
4	Anak bisa memindahkan balok sesuai warna ketempat yang ditunjukkan				
5	Anak bisa mengelompokkan warna yang disebutkan				
6	Anak bisa mengambil dan menunjukkan warna yang disebutkan				
7	Anak bisa menyusun balok membentuk yang diinginkan				
8	Anak bisa berbagi balok saat menyusun balok bersama temannya				

9	Anak bisa memberikan ide-ide dalam kegiatan menyusun balok bersama temannya				
10	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sentra balok				

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen

Tujuan dari uji validitas instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dianggap sah jika dapat menghasilkan data akurat yang sejalan dengan tujuan penelitian. Tingkat keabsahan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat, sehingga meningkatkan keandalan temuan penelitian.

Panel pendapat spesialis dicari untuk memvalidasi isi instrumen ukur. Validasi untuk penelitian ini dilakukan oleh Bapak Ahmad

Syarifin, M.Ag. Instrumen penelitian mengalami sejumlah modifikasi setelah penyesuaian berdasarkan saran validator. Setelah penyesuaian, instrumen dianggap sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Ibu Andrini, S.Pd. AUD, seorang guru di PAUD Bhakti Luhur, memberikan validasi berikutnya, yang menyatakan bahwa instrumen tersebut sah dan layak untuk digunakan dalam evaluasi penelitian di PAUD Bhakti Luhur. Setelah melalui beberapa tahap validasi lembar observasi pusat blok dan kemampuan motorik halus anak, instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan validitas dan siap digunakan dalam penelitian, berdasarkan temuan validasi efektivitas pembelajaran berbasis pusat blok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hasil validasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sentra Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak menunjukkan bahwa setelah melalui beberapa tahap validasi terhadap lembar observasi sentra balok dan kemampuan motorik halus anak,

instrumen telah memenuhi standar validitas dan siap digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Validitas Lembar Observasi Sentra Balok
dan Motorik Halus Anak

No	Aspek	Skala					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan 1-3					✓	Valid
2.	Ketepatan Isi 4					✓	Valid
3.	Relevansi 5-6					✓	Valid
4.	Kevalidan isi 7					✓	Valid
5.	Tidak ada bias 8					✓	Valid
6.	Ketepatan Bahasa 9-11					✓	Valid

Berdasarkan hasil validasi lembar di atas, 16 di antaranya sah, artinya yang baik dapat digunakan sebagai alat penelitian sedangkan yang buruk diperbaiki agar siap digunakan. Dan uji validitas menggunakan aplikasi excel dengan rumus:

=CORREL(range_item; range_total)

- range_item = skor jawaban responden pada 1 butir

- $range_total$ = skor total (bisa total semua butir, atau total tanpa item yang sedang diuji → *corrected item-total*)

Langkah:

1. Buat tabel skor responden (baris = responden, kolom = item).
2. Tambahkan kolom Skor Total.
3. Gunakan fungsi =CORREL() untuk menghitung korelasi item dengan skor total.
4. Item **valid** jika nilai $r > 0,30$ (atau $p < 0,05$ kalau diuji lanjut).

b. Ujian prasyarat untuk penelitian

Normalitas, yang digunakan untuk prosedur eksperimen yang menggunakan pra-tes dan pasca-tes sebagai berikut, adalah salah satu dari beberapa bentuk uji prasyarat analitis.

3. Menghitung nilai rata-rata tes awal
4. Menghitung nilai rata-rata tes akhir

Berikut ini adalah pemeriksaan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi uji homogenitas dan normalitas:

c. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan

uji normalitas. Prasyarat utama untuk melakukan analisis statistik parametrik, termasuk Uji-T Sampel Berpasangan dan Uji-T Sampel Independen, adalah data yang terdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah dua bentuk uji normalitas yang paling sering digunakan dalam statistik parametrik.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah varians, atau variasi, data dari dua atau lebih kelompok bersifat heterogen, atau beragam, atau homogen. Salah satu syarat (meskipun tidak wajib) untuk Uji-T Sampel Independen adalah data yang homogen.

Untuk memastikan apakah varians data pasca-observasi di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pusat blok untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak—dan kelas kontrol bersifat homogen, uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini.

e. Penulis menguji hipotesis penelitian menggunakan rumus t dalam perangkat lunak IBM SPSS Statistic 19.0. Pengambilan keputusan

dalam uji t ini didasarkan pada probabilitas kurang dari 0,005:

1. Jika nilai t yang dihitung lebih tinggi dari tabel atau nilai sig kurang dari 0,05, pembelajaran berbasis blok pusat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak.
2. Jika nilai t yang diestimasikan lebih tinggi dari tabel atau nilai sig kurang dari 0,05, pembelajaran berbasis blok pusat tidak memiliki dampak yang terlihat pada perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak.

